

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra hadir dalam bentuk ungkapan perasaan manusia yang memiliki arti, makna, dan juga memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh siapa saja yang membacanya atau pembacanya. Karya sastra sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Sebab karya sastra itu sendiri memberikan pandangan kehidupan secara komunikatif terhadap keadaan sekitar yang nyata.

Karya sastra adalah suatu karya yang ditulis bebas oleh pengarang dari kehidupan nyata yang berkaitan dengan isi karya itu sendiri, hakikatnya identik dengan kehidupan pengarang itu sendiri dan orang lain. Hal itu sesuai dengan pendapat (Karim et al., 2020) bahwa karya sastra merupakan wadah ide, gagasan, oleh pengarang mengenai gejala sosial yang dituangkan dalam bentuk karya seperti prosa, puisi dan drama.

Karya sastra diciptakan tidak jauh dari masalah sosial, budaya, dan kejiwaan (Sari, Nova Yuniar: 2020). Permasalahan tersebut merupakan cerminan dari masyarakat, sehingga dapat ditulis menjadi sebuah karya sastra terutama novel. Berhubungan dengan hal tersebut maka novel dapat diartikan sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif yang menceritakan baik dan buruknya kehidupan setiap orang sehingga pembaca dapat mengambil pesan di dalamnya (Puspita Heni, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut novel tidak luput dari tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita dikarenakan keduanya sebagai unsur pembangun setiap alur dari sebuah peristiwa yang terjadi di dalam novel.

Peristiwa dalam novel dihidupkan melalui tokoh-tokoh yang berperan penting dalam cerita. Rini Arika menjelaskan bahwa tokoh tersebut menggambarkan potret kehidupan manusia melalui gejala-gejala konflik pada diri tokoh (2021: 3). Oleh karena itu tokoh-tokoh mengalami suatu konflik untuk menciptakan alur dari cerita yang telah dibuat. Perubahan perilaku ataupun sikap yang dialami tokoh berasal dari akibat konflik-konflik yang terjadi dalam menghadapi masalah-masalah sosial (Ardias, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut karya novel yang menarik memiliki unsur pembangun dari kepribadian tokoh menghadapi konflik yang dibuat oleh pengarang.

Novel yang dibuat oleh pengarang menampilkan kepribadian tokoh sebagai karakter dalam sebuah alur cerita, hal ini sesuai dengan pendapat Endraswara (2008: 184) yang mengungkapkan bahwa sastra sebagai hasil kreativitas pengarang, yang berisi tentang persoalan kehidupan, dilukiskan melalui tokoh dalam cerita. Sastra sebagai gejala kejiwaan, di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokoh. Kejiwaan dari setiap perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan disiplin ilmu psikologi sastra.

Karya sastra yang diteliti menggunakan psikologi sastra merupakan bentuk pemahaman atas pemaknaan karya sastra dalam bentuk lain yaitu melihat tokoh dan karakter yang diperankan dalam sebuah cerita dari pembentukan pengarang itu sendiri (Maslow, 2020: 27). Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra sebagai aktivitas kejiwaan yang menganalisis karya sastra dari pandangan psikologi. Psikologi berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya.

Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai gejala kejiwaan. Perilaku yang tercermin melalui ucapan dan tindakan merupakan data atau fakta sosial untuk menunjukkan keadaan jiwa atau mental seseorang. Beberapa masalah kejiwaan terjadi ketika manusia menghadapi beragam konflik kehidupan. Konflik kehidupan tidak harus berupa konflik fisik, melainkan bisa berupa konflik batin. Karena itu konflik dalam novel tidak harus adanya perkelahian, perang mulut, dan konflik kehidupan lainnya (Muhlason, 2021).

Konflik kehidupan yang dihadapi manusia tentunya memberikan dampak dalam pembentukan kepribadinya. Konflik merupakan pertentangan di dalam cerita rekaan yakni pertentangan antara dua pendapat, baik dalam diri satu tokoh atau dua tokoh. Oleh karena itu konflik adalah sesuatu yang hadir dalam kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial antar tokoh (Setiadi, 2020). Permasalahan hadir mengikuti perjalanan tokoh secara pribadi dan interaksi antar tokoh dari setiap peristiwa

yang terjadi (Nurgiyantoro, 2013: 178). Dengan demikian, interaksi antar tokoh dapat menimbulkan permasalahan, utamanya konflik batin.

Konflik batin dalam psikologi muncul dari dua situasi atau lebih dari target yang tidak dapat mendominasi atau bersaing satu sama lain. Berdasarkan hal-hal tersebut perasaan seseorang ditarik ke dua arah yang berbeda pada saat yang bersamaan menyebabkan ketidaknyamanan (Putri Triwirnarni: 2022). Jadi konflik batin merupakan konflik kepribadian dalam bentuk ketidakharmonisan atau ketidaksepakatan antara berbagai jenis kepribadian dan kenyataan sosial. Keberhasilan penyelesaian konflik dilihat dari beberapa aspek yaitu hilangnya dasar konflik, hilangnya kekuasaan salah satu pihak, pihak yang kalah mendapat imbalan, dan pihak ketiga bersikap netral dan netral bertindak sebagai penengah. Konflik yang diselesaikan secara cerdas dan bijaksana akan berdampak positif dan konstruktif bagi perubahan sosial di masyarakat (Susan, 2019: 31).

Sedangkan fakta sosial hadir dari gejala-gejala kehidupan seseorang dari sebuah perilaku yang bersifat nyata atau faktual sehingga terbentuk dalam kumpulan masyarakat. Hal itu sependapat dengan Wirawan (2012: 3) bahwa kehidupan sosial manusia merupakan kenyataan (fakta) yang tidak dapat dimengerti oleh individu semata berdasarkan ciri-ciri perseorangan karena kehidupannya sosial memiliki seperangkat hukum, dampak, dan akibat sendiri. Menurut Emile Durkheim fakta sosial adalah seluruh cara bertindak yang umum dipakai suatu masyarakat, dan pada saat yang sama keberadaannya terlepas dari harapan-harapan individual (Uniqbu, 2019).

Emile Durkheim menyebutkan tiga karakteristik fakta sosial (yang membedakannya dengan gejala-gejala psikologis), yakni gejala sosial bersifat eksternal terhadap individu, fakta sosial memaksa individu, dan fakta sosial bersifat umum atau tersebar secara meluas dalam masyarakat (Karim, 2019). Hal itu sesuai dengan pendapat (Susanti, 2020) bahwa fakta sosial selalu berhubungan dengan tindakan, pikiran, perasaan-perasaan individu, namun tak dapat disamakan sebagai fenomena psikis. Dari hal itu fakta sosial berasal dari unsur eksternal tokoh dan konflik batin yang dialami individu, dalam penelitian ini muncul dari diri sendiri maupun kekuatan dari luar sehingga berdampak pada kejiwaan tokoh.

Persoalan tentang kejiwaan tokoh, erat kaitannya dengan kehidupan seseorang yang memiliki serangkaian kebutuhan untuk melanjutkan hidup. Dengan memenuhi kebutuhan hidup, perilaku sangat menentukan kecenderungan manusia untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Perilaku dalam hal ini berkaitan dengan psikologi yang merupakan cerminan realitas kehidupan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan (Rostanawa Gaby, 2018). Banyaknya keinginan yang harus dipenuhi pada manusia sering menimbulkan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Jika kebutuhan manusia tidak terpenuhi maka yang terjadi permasalahan dalam diri manusia, seperti yang sering terjadi seseorang akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dikembangkan oleh Abraham Maslow. Maslow mengembangkan psikologi sastra dari teori psikonalisis dari Sigmund Freud menjadi psikologi humanistik. Menurut Maslow (2020: 117) kebutuhan manusia sangat relatif karena kebutuhan perilaku yang dilakukan manusia juga berbeda-beda sehingga muncul bermacam-macam cara untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Motivasi yang dimiliki setiap manusia menentukan kualitas kehidupannya sehari-hari. Motivasi hadir di dalam diri manusia secara sadar dan tidak sadar sehingga nanti diwujudkan dalam bentuk fisik maupun delusi pada psikis manusia. Dalam teori hierarki kebutuhan Maslow menyebutkan lima hierarki kebutuhan manusia yaitu diawali dengan kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologi manusia, kebutuhan rasa aman, kebutuhan merasakan kasih sayang, kebutuhan mendapatkan pencapaian, dan tingkat paling atas adalah kebutuhan mengaktualisasikan diri (Maslow, 2020: 117).

Permasalahan konflik batin itu muncul ketika hierarki kebutuhan belum dapat terpenuhi dalam diri tokoh. Dalam memetakan fenomena sosial yang hadir ditengah masyarakat karya sastra novel dianggap mampu menggambarkan keadaan sosial, salah satunya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul Layangan Putus karya Mommy Asf. Novel dengan 244 halaman yang diterbitkan oleh RDM Publishers pada tahun 2020 menyajikan refleksi mengenai permasalahan sosial seperti kisah asmara, poligami, hingga perjanjian pra nikah.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, novel layangan putus hadir melalui permasalahan tokoh utama yang bernama Kinan. Tokoh Kinan mengalami jalinan cerita dari awal sampai akhir dengan beragam konflik yang dihadapi. Novel layangan putus; menceritakan tentang seorang istri yang berusaha menghadapi masalah rumah tangga yaitu perselingkuhan dan praktik poligami. Kinan adalah seorang perempuan yang mengawali karirnya sebagai seorang dokter hewan yang cerdas. Kinan juga dikenal sosok dokter hewan yang ramah dan penuh kasih. Sehingga Kinan selalu terlihat ceria dan bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai seorang dokter. Ketika Kinan merayakan pesta ulang tahun sahabatnya, kala itulah dia berkenalan dengan Aris. Kebetulan Aris meninggalkan kartu namanya di dalam tas Kinan, kemudian temannya mengirimkan pesan untuk Aris. Saat itulah keduanya saling jatuh cinta dan menjalin hubungan yang lebih dekat.

Tokoh Kinan; memutuskan untuk mengenalkan Aris kepada orang tuanya dan membuat perjanjian pra nikah sebelum melangsungkan pernikahan. Ketika pernikahan berlangsung keduanya diberikan empat anak laki-laki. Tokoh Kinan; memutuskan berhenti bekerja dikarenakan Aris melarangnya bekerja dan fokus menjadi ibu rumah tangga. Hal itu dilakukan Kinan dengan senang hati, hingga seluruh perjanjian pra nikah yang telah disepakati diingkari oleh Aris. Isi perjanjian pra nikah diantaranya memperlakukan orang tua masing-masing sebagai orang tua kandung kita, Kinan boleh bekerja sesuai dengan background edukasi Kinan, boleh menikah lagi ketika Kinan belum bisa memberikan keturunan. Dari hal itu, Kinan berada diposisi antara bertahan ataupun menyerah pada keadaan.

Tokoh Kinan; melakukan upaya proses dapat bangkit dan berdamai dengan keadaan. Kinan menjalankan praktek poligami dan belajar bagaimana menjalankan sunah tersebut tetapi akhirnya Kinan memutuskan untuk berpisah, gejala emosi yang hadir mengubah Kinan menjadi wanita yang lebih semangat dan percaya diri terhadap konflik batin yang telah dihadapi. Sehingga hubungan Kinan dan Aris seperti layangan putus, hingga keduanya resmi bercerai.

Adapun pertimbangan peneliti memilih Novel Layangan Putus dalam penelitian ini adalah dimana kisahnya diambil dari kisah nyata yang mampu menggugah hati setiap pembaca dengan kisah perjuangan dalam mempertahankan ikatan pernikahan.

Sehubungan dengan pemaparan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Novel Layangan Putus melalui pendekatan psikologi sastra melalui konflik batin dan fakta sosial yang hadir dalam novel tersebut. Guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi peneliti menggunakan psikologi teori kebutuhan atau teori humanistik Abraham Maslow sebagai alat bantu. Sebagai kajian yang melatarbelakangi adanya keinginan untuk mengetahui gambaran psikologi tokoh utama dari segi kejiwaanya dalam setiap konflik yang terjadi dalam kehidupan tokoh.

Setelah pemaparan diatas penelitian dengan karya novel layangan putus karya Mommy Asf yang menjadi objek penelitian sejenis dilakukan didalam penelitian yang berjudul “Moral Value Of Series “Layangan Putus” Written By Eka Nur Prasetyawati. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (RA Pasya, 2022). Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Pasya terletak pada kajian penelitian yang digunakan. Pada penelitian Pasya kajian yang digunakan adalah nilai moral, sedangkan peneliti menganalisis kepribadian tokoh. Di dalam penelitian Pasya dijelaskan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel Layangan Putus.

Wicaksono (2022) di dalam penelitian yang berjudul “Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF” dengan menggunakan kajian feminisme dalam novel Layangan Putus. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan beberapa hal, dalam penelitian ini terdapat empat bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan, yaitu marginalisasi perempuan, subordinasi perempuan, stereotip terhadap perempuan dan kekerasan terhadap perempuan. dan ketidakadilan gender yang paling dialami dalam novel Layangan Putus adalah subordinasi perempuan.

Nursholatiyah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Struktur Kepribadian Tokoh Utama Kinan Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Kajian Psikoanalisis: Sigmund Freud” menjelaskan struktur kepribadian tokoh utama Kinan dengan menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ketika Kinan dihadapkan dengan masalah suaminya yang berselingkuh adalah kepribadian Id Kinan. Lalu Kinan mengambil keputusan berpisah dengan suaminya adalah kepribadian Ego. Sedangkan kepribadian Superego adalah Kinan masih berhubungan baik dengan mantan suaminya baik keluarganya maupun

istri suaminya. Perbedaan dengan Peneliti sekarang yaitu peneliti menganalisis kajian psikologi sastra Abraham Maslow untuk menyelesaikan konflik batin dan fakta sosial dalam novel Layangan Putus.

Berdasarkan beberapa penelitian yang menggunakan novel Layangan Putus diatas, peneliti mengetahui penelitian relevan tersebut setelah mencari informasi dari berbagai sumber, tetapi penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini dibuat dengan kemampuan sendiri dan dapat dilanjutkan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Konflik Batin dan Fakta Sosial Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow”. Sehingga tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin, fakta sosial, dan penyelesaian konflik batin dan fakta sosial dalam novel Layangan Putus Karya Mommy Asf, dimana hal tersebut penting untuk dipahami dan memberikan pengalaman dalam sisi kehidupan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konflik batin yang terjadi dalam novel Layangan Putus ?
- 2) Bagaimana fakta sosial yang terjadi dalam novel Layangan Putus?
- 3) Bagaimana penyelesaian konflik batin dan fakta sosial dalam novel Layangan Putus menggunakan pendekatan psikologi sastra?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan konflik batin dalam novel Layangan Putus.
- 2) Mendeskripsikan fakta sosial dalam novel Layangan Putus.
- 3) Mendeskripsikan penyelesaian konflik batin dan fakta sosial dalam novel Layangan Putus menggunakan kajian psikologi sastra teori humanistik Abraham Maslow.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoritis

Hasil analisis ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai teori psikologi sastra, sehingga adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bahasa dan sastra.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melaksanakan penelitian menggunakan teori psikologi sastra lain ataupun teori sastra yang sejenis mengenai sebuah karya sastra.

###### b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian psikologi sastra yang terdapat dalam novel Layangan Putus Karya Mommy Asf ini dapat dijadikan bahan bacaan penelitian dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

###### c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian psikologi sastra yang terdapat dalam novel Layangan Putus karya Mommy Asf ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan penelitian lain yang akan diteliti.